

KAJIAN EMOSIONAL TOKOH AYAH DALAM FILM "LOVELY MAN" KARYA TEDDY SOERIAATMADJA

Susilawati

Universitas Merangin

e-mail: susilawati281221@gmail.com

Abstract

Emotional in women and men are different. Women are indetical with individuals who always prioritize emotions in responding to problems and more easily express their emotions in accordance with the feelings they experience while men prefer the logic in dealing with problems and can express emotions that are opposed to what they feel. Different again with the emotions shown by transvestites. Emotional can be seen in the character father in the film Lovely Man by teddy soeriaatmadja who plays the role of father and transvestite. This study aims to describe the emotional character of the father in the film Lovely Man by Teddy Soeriaatmadja. Research data in the form of words, phrases and sentences in the transcription of the conversation between the father's characters and other characters in the Lovely Manfilm by Teddy Soeriaatmadjajwhich was releasedon 30 september 2011. Data was collected by documentation techniques and analyzed following the concept of Miles and Huberman. The result of this study prove the theory of emotions from Najati (2005) and the authors found other emotions namely positive emotions: love and calm and negative emotions: shame and upset.Fatrher's emotional character is more feminine that is sensitive which is characterized by angry emotions that often arise.

Keywords: *Emotion, figure, and film*

Pendahuluan

Film merupakan salah satu media komunikasi dan media hiburan yang banyak diminati masyarakat. Film memiliki kekuatan dan kemampuan untuk menjangkau banyak segmen sosial.Film mampu membawa penonton hanyut kedalam ceritanya. Keberhasilan sebuah film tidak bisa lepas dari keberhasilan para aktor dan aktris dalam memerankan tokoh-tokoh sesuai tuntutan skenario, terutama dalam menampilkan watak dan karakter-karakter tokohnya. Dengan mempelajari tokoh, pembaca akan mampu menelusuri jejak psikologisnya yaitu emosi para tokoh.

Emosi adalah keadaan refleks yang membuat seseorang mengalami perubahan perasaan secara spontan ketika mengalami situasi tertentu. Menurut Najati (2005: 99), ada berbagai macam emosi yang dirasakan manusia, seperti takut, marah, benci, cemburu, sesal, sedih, hasud, cinta, dan senang.

Donny Damara adalah Salah satu aktor terbaik yang pernah mendapat penghargaan dari *Asian Film Awards* (2012) yang diselenggarakan di Hong Kong dalam membintangi film *Lovely Man* karya Teddy Soeriaatmadja yang diliris pada tanggal 30 September 2011. Film ini menceritakan tentang Cahaya gadis lulusan pesantren berusia 19 tahun yang mencari ayahnya di Jakarta. Ia ditinggal ayahnya umur 4 tahun. Saat pertemuan di malam itu ia mendapat kenyataan bahwa ayahnya adalah seorang transgender.

Emosional pada wanita dan laki-laki berbeda. Wanita identik dengan individu yang selalu mengedepankan emosi dan lebih mudah mengekspresikan emosinya sesuai dengan perasaan yang dialaminya sedangkan laki-laki lebih mengutamakan logika dan

dapat mengekspresikan emosi yang berlawanan dengan apa yang dirasakannya. Perbedaan emosional wanita dan laki-laki tersebut, dapat berbeda pula dengan emosional yang ditunjukkan seorang waria. Waria merupakan laki-laki yang cenderung bersifat dan berkeinginan berpenampilan seperti wanita. Sifat feminim berpadu dengan sifat lahiriah yang ada pada dirinya sebagai seorang laki-laki seperti peran tokoh Ayah dalam film *Lovely Man*.

Dalam realita kehidupan, laki-laki yang telah berkeluarga dan mempunyai seorang anak bisa dikatakan sebagai sosok maskulin yang tegas, gagah, mandiri serta bertanggungjawab. Seperti pendapat Najati (2005:130), ayah atau bapak adalah sumber kesenangan dan kegembiraan bagi anak-anaknya, sumber kekuatan, dan kehormatan. Namun hal ini berbeda dengan sosok Ayah yang diceritakan dalam film *Lovely Man* karya Teddy Soeriaatmadja.

Berdasarkan masalah di atas, maka perlu dilakukan kajian emosional untuk melihat bagaimana *acting* tokoh Ayah sebagai waria dan laki-laki dalam menunjukkan emosi yang dialaminya ketika berinteraksi dengan tokoh lain dalam suatu percakapan. Apakah emosinya lebih terlihat sebagai seorang laki-laki ideal seorang ayah atau menunjukkan emosi feminim sebagai seorang waria dalam bentuk emosif positif dan negatif.

Kajian Teori

Menurut Najati (2005:99), emosi dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

1. **Emosi Positif**, adalah emosi yang menimbulkan perasaan positif dan menguntungkan pada orang yang mengalaminya.

a) Cinta

Cinta merupakan peranan penting dalam kehidupan manusia. Cinta adalah dasar dari hadirnya kasih sayang seorang individu kepada sesama manusia dalam hubungan pernikahan, persahabatan atau keluarga. Dalam kehidupan manusia, cinta muncul dalam berbagai bentuk, terkadang manusia mencintai dirinya sendiri, mencintai sesama manusia, mencintai istri dan anaknya, mencintai harta, mencintai Allah, Rasul, dan sebagainya. (Najati, 2005: 120).

b) Senang

Emosi bahagia muncul ketika individu mendapatkan sesuatu yang diinginkannya. Misalnya keberhasilan mendapatkan pengetahuan, rezeki, keimanan dan ketaqwaan. Bahagia itu perasaan yang relatif, tergantung tujuan masing-masing individu dan cara menyikapi sesuatu secara positif (Najati, 2005:140).

2. **Emosi Negatif**, adalah emosi yang tidak timbul karena suatu keadaan yang bertentangan dengan keinginannya.

a) Takut

Emosi takut muncul bila individu menanggapi adanya sesuatu yang mengancam dirinya. Apabila seseorang mengalami takut yang sangat hebat dan tiba-tiba, dalam beberapa waktu akan merasa panik, tidak dapat bergerak dan berpikir. Segenap perhatiannya akan terkonsentrasi pada bahaya itu dan upaya untuk menyelamatkan diri dari bahaya tersebut. Emosi takut akan diiringi banyak perubahan pada fungsi-fungsi biologis yang tersumbat, raut muka, nada suara, dan kondisi fisik. (Najati, 2005: 100).

b) Marah

Marah merupakan suatu reaksi atau akibat dari suatu tindakan, keadaan, suasana, yang

telah diterima dan dirasakan ketika manusia kehilangan kemampuan untuk berfikir jernih. Saat marah meluap dan secara umum disaat emosi-emosi memuncak, pentinglah bagi seseorang menahan diri dari melakukan tindakan yang dapat mendatangkan penyesalan sesudahnya (Najati, 2005: 119).

3) Benci

Benci merupakan ungkapan perasaan yang tidak memandang baik dan tidak menerima, tidak senang dan muak terhadap sesuatu atau tindakan. Terkadang manusia benci kepada seseorang karena perbedaan pendapat, karena iri hati atas keunggulan mereka dalam suatu perkara, mereka membuatnya frustrasi atau sebab-sebab lain (Najati, 2005: 143).

4) Cemburu

Cemburu biasanya dirasakan manusia ketika ia telah merasakan orang yang dicintainya mulai menunjukkan perhatiannya kepada orang lain. Cemburu yang terbesar adalah yang terjadi pada saudara, yaitu apabila salah seorang dari mereka mencintai saudaranya ketimbang dirinya. Emosi cemburu merupakan emosi yang kompleks, pada cemburu terdapat beberapa emosi lain, khususnya perasaan benci. (Najati, 2005: 148).

5) Sesal

Sesal merupakan emosi yang muncul karena perasaan bersalah dalam diri seseorang, ketika telah menyadari perbuatan yang dilakukannya. Emosi sesal ini biasanya terjadi setelah seseorang mengalami emosi marah dan melakukan sesuatu yang tanpa disadari mengakibatkan penyesalan dalam dirinya (Najati, 2005: 158).

6) Sedih

Sedih adalah emosi yang sangat bertolak belakang dengan senang dan gembira, sedih terjadi bila manusia kehilangan orang yang paling disayanginya, sesuatu yang sangat berharga, tertimpa bencana atau gagal mewujudkan salah satu harapan terbesarnya (Najati, 2005: 153).

7) Hasud

Hasud atau iri hati adalah emosi yang menunjukkan sikap tidak senang terhadap kenikmatan yang dimiliki orang lain. Ada dua jenis hasud, pertama hasud yang tercela menurut syariat, yaitu senang melihat kenikmatan terhadap orang lain, dan mengharapkan kenikmatan itu hilang dari orang tersebut. Kedua hasud yang dikenal dengan istilah *ghibthah* yaitu keinginan menjadi seperti orang lain, tanpa mengharapkan hilangnya kenikmatan dari orang tersebut (Najati, 2005: 148).

Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, karena data yang diungkapkan berupa ungkapan-ungkapan yang harus dipahami dan ditafsirkan sesuai peristiwa yang ada. Metode yang digunakan dalam penelitian ini dalam metode analisis isi (*content analysis*). Metode analisis isi merupakan metode penelitian yang lebih banyak dipakai untuk meneliti dokumen yang berupa teks, gambar, simbol dan sebagainya.

Data penelitian ini yaitu berbentuk kata, frasa, dan kalimat dalam percakapan tokoh ayah dengan tokoh lain yang mengandung emosi-emosi. Sedangkan sumber data penelitian ini adalah film "*Lovely Man*" karya Teddy Soeriaatmadja yang diliris pada tanggal 31 September 2011.

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif yaitu mengelola data secara terus menerus hingga tuntas dan mencapai hasil yang diinginkan. Langkah-langkah dalam menganalisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara:

- 1) Mengidentifikasi emosi tokoh Ayah melalui percakapannya dengan tokoh lain
- 2) dalam Film "Lovely Man" karya Teddy Soeriaatmadja.
- 3) Mengklasifikasikan emosi tokoh Ayah dalam Film "Lovely Man" karya Teddy Soeriaatmadja yang diidentifikasi ke dalam kelompok emosi positif atau emosi negatif.
- 4) Menganalisis dengan mengacu pada teori emosi
- 5) Menarik kesimpulan dengan membuat catatan.

Ketekunan dan keajegan pengamatan untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan memfokuskan identifikasi pada unsur-unsur emosi dalam transkripsi percakapan Ayah dengan tokoh lain kemudian mengidentifikasi secara utuh emosi tersebut dengan melihat hal-hal lain pada tokoh Ayah seperti raut wajah, gerak-gerik tubuh, dan lain sebagainya untuk memperkuat bentuk-bentuk emosi yang ditemukan hal tersebut dilakukan dengan cara menonton kembali film "Lovely Man".

Hasil Dan Pembahasan

1. Emosi Positif

a) Cinta

Pacar : "Lo jangan main-mainin gue ya."

Saiful : "Suwer, Aku nggak pernah. Aku kan sayang banget sama Mas.

Aku sudah ada uangnya tiga puluh juta. Mas nggak perlu tau uangnya dapat dari mana. Pokoknya dengan uang tiga puluh juta itu, aku akan melakukan operasi plastik. Kita ke dokter bedah yang di Surabaya itu lo Mas". Ini kan juga untuk kamu. Untuk kamu juga kan sayaaang? Mas..." (Mencium pipi pacarnya) (Time: 37:40 – 38:04) Pada kutipan "Aku kan sayang banget sama Mas." Kalimat tersebut menjelaskan bahwa tokoh Ayah (Saiful) menyatakan perasaan cinta yang sangat mendalam kepada pacarnya dengan nada bicara yang lemah lembut. Kemudian kalimat "Untuk kamu juga kan sayaaang?." Juga mengandung emosi cinta, tokoh Ayah menggunakan sapaan sayang untuk pacarnya sebagai sapaan akrab. Emosi cinta juga ditunjukkan dengan memberikan ciuman mesra.

b) Senang

Saiful : "Sebenarnya lo ingat gue nggak sih?"

Cahaya : "Masih Pak, masih inget."

Saiful : "Apa yang lo inget?"

Cahaya : "Kalau sebelum tidur aku suka inget main hujan-hujan tapi lupa sama siapa. Cuma inget keadaannya aja. Terus Ibuk suka marah-marah, tapi lupa marah-marahnya sama siapa."

Saiful : "Ya sama lu lah. Dari kecil kan lo senang main hujan- hujanan." (Time: 33:55 – 34:29)

Tokoh Ayah senang karena anak yang selama 15 tahun ia tinggalkan ternyata masih mengingat dirinya. Emosi senang tersebut juga tunjukkan dengan memberikan candaan kepada Cahaya "Ya sama lu lah. Dari kecil kan lo senang main hujan-hujan." Ia berusaha menghibur putrinya dengan candaan, hal tersebut juga membuat Cahaya ikut merasa senang dan tersenyum.c) Sayang

Cahaya: "Nggak, maksudnya kerja betulan."

Saiful : "Gue kerja betulan. Duit yang gue dapat juga bukan duit boongan, duit beneran, bukan duit monopoli dan duit yang gue hasilin ini lebih besar dari cuma nyuci atau sopir. Asal lo tau ya duit yang gue dapat itu buat biaya lo sekolah." (Time: 32:54 33:07)

Tokoh ayah menunjukkan emosi sayang ketika berkata "...Asal lo tau ya duit yang gue dapat itu buat biaya lo sekolah." Ia menjelaskan meskipun ia bekerja sebagai prostitusi transgender namun ia tetap bertanggungjawab untuk membiayai sekolah Cahaya.

d) Tenang

Saiful : "Ya emang. Justru yang kekgini yang enak. Coba malamnya nanggung. Udah macet, orang juga banyak yang marah-marah jadinya kan? Banyak yang nyopet lagi. Sekarang lo lihat orang-orang udah pada tidur. Tukang-tukang juga udah pada beresin dagangannya. Bentar lagi adzan subuh."

Cahaya : "Emangnya Bapak sholat?"

Saiful : "Siapa bilang? Caranya aja gue udah lupa. Cuma ya kalau dengar adzan rasanya tenang aja. Nyaman gitu. Lo sendiri emang sholat?" (Time: 40:05-40:11)

Tokoh Ayah merasa tenang setiap mendengar suara adzan "Cuma ya kalau dengar adzan rasanya tenang aja. Nyaman gitu." Dari kutipan perkataan tokoh Ayah tersebut terlihat bahwa tokoh Ayah merasa tenang dan nyaman ketika mendengar suara adzan, hal ini disampaikan dengan nada suara tenang, santai dan rendah. Tokoh Ayah merasa tenang setiap mendengar suara adzan.

2. Emosi Negatif

a) Takut

Preman 1 : "Ipuuuy. Akhirnya kita ketemu juga. Mana duit gue? Preman 2 : "Mana?"

Saiful : (Lari ketakutan) Preman 3 : "Woiii banci." (Mengejar Saiful)

Preman 1 : "Kalau jadi banci, jangan ngerampok juga. Mana duit gue?"

Saiful : "Duitnya udah nggak ada."

Preman 1 : "Hei banci, gue udah tau lo kerja dimana. Gue juga tau lo tinggal dimana. Jadi lo nggak bisa kabur dari gue. Besok gue datengin tempat lo. Lo harus nyiapin yang tiga puluh juta yang lo curi dari gue. Lo nggak mau mati? Satu banci mati di Jakarta, nggak ada yang nyariin." (Time: 51:47-55:30)

Situasi ini dialami tokoh Alyah ketika tokoh Ayah menunggu Cahaya belanja di mini market, saat itu ia dihampiri oleh tiga preman. Karena ketakutan ia pun mencoba melarikan diri dan bersembunyi dari preman tersebut. Preman itu mengejarnya hingga akhirnya berhasil menangkap dan memukulnya hingga babak belur. "Duitnya udah nggak ada." dengan nada suara terbatah-batah dan penuh dengan rasa takut, ia menangis sambil menahan rasa sakit di sekujur tubuh bekas pukulan preman-preman tersebut.

b) Marah

Cahaya : "Pak tunggu dulu, aku kan cuma nanya, salahnya apa sih?"

Saiful : "Salah lo adalah lo ngajarin gue. Anak kecil ngajarin orang tua. Anak kurang ajar namanya." (Time: 42:39- 42:43)

Tokoh Ayah merasa Cahaya mengajarnya. Saat Cahaya menanyakan kesalahannya apa yang menyebabkan ayahnya marah, karena merasa putrinya mengajarnya, akhirnya tokoh Ayah menunjukkan emosi marah dengan nada suara meninggi dan mata melotot serta memberikan jawaban : "Salah lo adalah lo ngajarin gue. Anak kecil ngajarin orang tua. Anak kurang ajar namanya." Ucapan tersebut dilontarkannya sambil mengacungkan jari telunjuk ke wajah Cahaya.

c) **Benci**

Saiful : “ Pak, filter satu! Filter”.

Penjaga Warung : (Meneberi rokok sambil melihat dengan wajah heran

Saiful : “Udah, ngapain sih lihat-lihat. Kayak nggak pernah lihat banci aja.” (Time: 31:54-32:02)

Penjaga warung terus memandangnya dengan heran, karena itu ia merasa risih dan mengeluarkan kata-kata yang menunjukkan kebencian “Udah, ngapain sih lihat-lihat. Kayak nggak pernah lihat banci aja.” Dia berbicara dengan nada yang tinggi dan wajah yang sinis. Ia tidak menyukai tatapan penjaga warung tersebut.

d) **Sesal**

Saiful : “Sebenarnya kamu ngapain sih ke sini? Pngen tau *gue* seperti apa? Ngapain sih *lo* musti nangis?”

Cahaya : “Aku kesini Cuma mau ketemu Bapak aku. Tapi yang aku dapat tidak sesuai yang aku harpin. Ya bapak jangan marah-marah dong asama aku. Aku juga nggak tau harus gimana.

Saiful : “Empat belas tahun yang lalu emang Bapak yang ninggalin. Bapak ninggalin Ibu kamu. Bapak tau kok itu kesalahan sepihak. Dan mungkin sekarang saatnya Bapak untuk mintak maaf.” (Time: 45:19 – 45:44)

Penyesalan yang dialami tokoh Ayah timbul karena melihat Cahaya menangis. Karena melihat hal tersebut hatinya langsung luluh dan mengungkapkan perasaan bersalahnya “...dan mungkin sekarang saatnya Bapak untuk mintak maaf.” Emosi tersebut ditunjukkan dengan merendahkan nada suara, memegang pipi, memandang wajah Cahaya dan memeluknya.

e) **Sedih**

Saiful : “*Lo* nggak usah heran. *Gue* sering kok digituin. *Lo* nggak usah mikir macem-macem.”

Cahaya : “Emangnya nggak ada kerjaan lain di Jakarta?”

Saiful : “Ini juga kerja *gue*. *Lo* pikir *gue* ngapain?” (Time: 32:05-32:12)

Tokoh Ayah merasa sedih karena dia sering mendapat perhatian dengan orang sekitar dengan pandangan yang tidak baik, “*Lo* nggak usah heran. *Gue* sering kok digituin. *Lo* nggak usah mikir macem-macem.” Dia meminta Cahaya untuk tidak menanggapi dan simpati terhadapnya karena pandangan orang-orang, perkataan tersebut disampaikan dengan nada yang rendah, kepala sedikit menunduk sambil bermain-mainkan rokok dan wajah yang menunjukkan kesedihan.

f) **Malu**

Cahaya : “Laki-laki yang di pasar malam itu siapa?”

Saiful : “Temen Bapak.”

Cahaya : “Oh, Bapak sayang sama dia?”

Saiful : “Iya.”

Cahaya : “Emangnya laki-laki bisa ya punya perasaan kayak gitu?”

Saiful : “Kenapa nggak? Tadi yang nelson itu pacar kamu ya?” (Time: 46:36 – 46:50)

Tokoh Ayah malu untuk mengungkapkan perasaan cinta yang dialaminya kepada putrinya. Cahaya yang melihat percakapannya dengan pacarnya di Pasar malam bertanya tentang hubungannya, karena malu untuk mengakuinya, tokoh Ayah berkata bohong, ia hanya menjawab “temen Bapak”. Ia berusaha menutupi rasa cintanya yang ditunjukkan dengan wajah malu ketika Cahaya bertanya “Bapak sayang sama dia?” dan tokoh Ayah

hanya menjawab dengan kata "Iya."

g) **Kesal**

Cahaya : "Bukan, maksudnya hidup kek gini."

Saiful : "Apa yang *gue* capekin? Emangnya *gue* ngerugiin orang."

Cahaya : "Harus pake hag tinggi, harus dandan, ngomongnya diatur."

Saiful : "Lo nggak perlu ngerti, itu bukan urusan lo, denger *ya* semakin dekat lo dengan orang semakin cepet lo sakit hati. Udah lah kenal orang secukupnya aja." (Time: 41:55-42:00)

Tokoh Ayah menunjukkan emosi kesal karena pertanyaan Cahaya yang terkesan memaksanya memberikan jawaban yang detail, karena hal itu, tokoh Ayah menjawab jawaban yang menunjukkan rasa tidak sukanya "Lo nggak perlu ngerti, itu bukan urusan lo,..." Ia tidak mengingkarkan Cahaya tahun tentang kehidupan pribadinya.

Ada dua emosi dari Najati yang tidak ditemukan dalam penelitian yaitu emosi cemburu dan hasud yang termasuk ke dalam emosi negatif. Emosi yang tergambar dari setiap percakapan tokoh ayah dengan tokoh lain dalam film *Lovely Man* karya Teddy Soeriaatmadja terdapat dalam 41 percakapan yang terdiri dari: emosi positif: cinta (2) dan senang (3). Serta emosi negatif: takut (4), marah (8), benci (3). sesal (4), sedih (6). Emosi lain yang ditemukan dari percakapan tokoh ayah dengan tokoh lain adalah: emosi positif: sayang (5), tenang (2). Serta emosi negatif: malu (1), kesal (3).

Simpulan

Emosional yang ditunjukkan tokoh ayah dalam film *Lovely Man* karya Teddy Soeriaatmadja membuktikan teori dari Najati (2005) yaitu: emosi cinta, senang, takut, marah, benci, sesal, dan sedih. Emosi lain yang penulis temukan adalah: emosi sayang, tenang, malu, dan kesal. Emosional yang ditunjukkan tokoh Ayah lebih mengarahkan kepada sifat feminim yaitu sensitif yang ditandai dengan emosi marah yang sering muncul.

Daftar Rujukan

- Amminuddin. 2002. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensido Offset.
- Effendi, Heru. 2014. *Mari Membuat Film*. Jakarta: KPG (Kepustakaan Populer Gramedia).
- Endaswara, Suwardi. 2013. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Fauzi, Ahmad. 2004. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ghony Djunaidi & Almanshur Fauzan. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Khairani, Makmum. 2011. *Psikologi Umum*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Minderop, Albertine. 2011. *Psikologi Sastra: Karya Sastra Metode, Teori dan Contoh Kasus*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Najati, Muhammad Husman. 2005. *Psikologi dalam Al-Quran Terapi Qurani dalam Penyembuhan Gangguan Kejiwaan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Semi, Atar. 1993. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Subor, Alex. 2009. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Youtube. Film *Lovely Man* Youtube: 14 Oktober 2011[Berkas Video]. Diperoleh dari <http://www.filmindonesia.or.id/movie/title>.